



Peran Transfer dalam Pembelajaran pada Pembelajaran Motorik Anak Usia Dini

Inayati Murwani Rahayu^{1✉}, Kartika Nur Fathiyah¹

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v7i2.3962](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3962)

Abstrak

Perkembangan motorik atau kemampuan gerak merupakan hal yang sangat penting pada kehidupan manusia. Sejak lahir hingga dewasa manusia beraktivitas melalui gerak. Aspek gerak motorik merupakan salah satu dari aspek perkembangan yang penting untuk mendapat stimulasi, terutama dalam masa awal perkembangan yaitu masa kanak-kanak. *Transfer of Learning* adalah salah satu prinsip yang digunakan dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transfer dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran atau stimulasi motorik pada anak usia dini. Penyusunan tahap pembelajaran dan pelatihan motorik yang menerapkan prinsip transfer dalam pembelajaran diharapkan akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Penerapan prinsip ini dilakukan dalam tahap penyusunan dan pengembangan kurikulum sekolah. Keterampilan diajarkan kepada peserta didik melalui tahapan latihan yang disusun menggunakan prinsip Transfer dalam Pembelajaran (*Transfer of Learning*).

Kata Kunci: *pembelajaran anak; kemampuan motorik; transfer dalam pembelajaran*

Abstract

Motor development or movement ability is very important in human life. From birth to adulthood, humans move through motion. Aspects of motor movement is one of the important aspects of development to get stimulation, especially in the early stages of development, namely childhood. *Transfer of Learning* is one of the principles used in learning. The results of this study indicate that transfer in learning is one of the factors that influence the success of learning or motor stimulation in early childhood. It is hoped that the preparation of stages of learning and motor training that apply the principle of transfer in learning will make the learning process more effective. The application of this principle can be done in the preparation and development stages of the school curriculum. Skills will be taught to students and the stages that must be passed in the exercises are arranged using the *Transfer of Learning* principle.

Keywords: *child learning; motor skills; transfer in learning*

Copyright (c) 2023 Inayati Murwani Rahayu & Kartika Nur Fathiyah

✉ Corresponding author : Inayati Murwani Rahayu

Email Address : inayati.murwani@gmail.com (Yogyakarta, Indonesia)

Received 5 January 2023, Accepted 17 February 2023, Published 29 March 2023

Pendahuluan

Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah memberikan fasilitas stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Stimulasi perkembangan diberikan pada seluruh aspek dalam diri anak. Aspek perkembangan anak tersebut adalah moral, kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional dan seni. Keenam aspek tersebut harus mendapatkan stimulasi atau rangsangan secara menyeluruh sesuai dengan tahapan perkembangan. Pembelajaran harus bertujuan mengembangkan kemampuan anak sehingga bisa menjadi pribadi yang utuh (Aghnaita, 2017). Stimulasi keenam aspek akan bisa optimal mendukung perkembangan jika dilakukan sejak usia dini, terutama dalam aspek motoric (Purwanto & Baan, 2022)

Dunia bermain dan belajar anak banyak diwarnai oleh gerakan (Khasanah & Prasetyo, 2022). Gerakan dan eksplorasi ini sangat didukung oleh kemampuan motorik. Kemampuan motorik merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak. Kemampuan motorik anak terdiri atas motorik kasar dan motorik halus. Kematangan motorik anak-anak mempengaruhi perkembangan lainnya sehingga perlu distimulasi. Dalam kehidupan sehari-hari bahkan sejak lahir manusia sudah melakukan gerakan. Kemampuan gerak akan terus berkembang sepanjang hidup manusia. Gerak harus dilatih agar menjadi efisien, efektif dan produktif. Suatu kemampuan motorik kadang begitu cepat bisa dikuasai oleh anak. Perkembangan keterampilan atau kemampuan motorik pada masa anak usia dini harus distimulasi dengan berbagai cara agar optimal sesuai tahap perkembangan (Nasution & Sutapa, 2020).

Terdapat faktor dari dalam diri anak yang mempengaruhi kemampuan penguasaan suatu keterampilan pada saat latihan. Meskipun bakat memiliki peran yang penting, ada satu faktor yang berpengaruh dan tidak bisa dianggap remeh. Faktor ini adalah transfer dalam pembelajaran (*transfer of learning*). Transfer dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam membantu anak menguasai suatu kemampuan. Transfer adalah pengaruh pengalaman dari keterampilan yang telah dipelajari terhadap kemampuan baru yang sedang dipelajari (Magill & Anderson, 2017). Efek yang ditimbulkan bisa positif maupun negatif.

Belajar merupakan proses yang selalu harus dilakukan oleh manusia (Mansyur, 2019). setiap kemampuan dan keterampilan yang dikuasai harus didapatkan dari proses belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Demikian juga dengan kemampuan motorik. Pembelajaran tidak bisa dilakukan serta merta, melainkan harus bertahap agar sesuai dengan kesiapan fisik anak. Sebagai contoh kemampuan berlari, harus diawali dengan belajar merangkak dan berjalan untuk melatih keseimbangan. Proses ini memiliki pengaruh transfer pembelajaran yaitu kemampuan berjalan dengan seimbang yang mempengaruhi kemampuan anak dalam berlari.

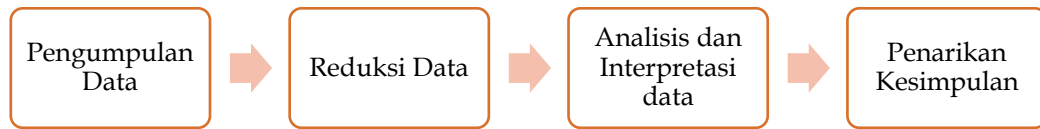
Pengaruh dari transfer dalam pembelajaran telah banyak diterapkan dalam bidang olahraga untuk memaksimalkan proses Latihan dan bidang fisioterapi (Adi-Japha & Brestel, 2020). Namun pengaruhnya dalam bidang Pembelajaran anak usia dini masih belum banyak diungkap dipahami oleh pendidik. Lebih dalam lagi penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses terjadinya *transfer of learning* dalam pembelajaran, faktor apa yang mempengaruhi dan bagaimana hal ini menjadi efektif diterapkan dalam pembelajaran.

Metodologi

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian mengenai pembelajaran motorik ini adalah metode penelitian kualitatif melalui Kajian Pustaka. Kajian Pustaka adalah penelitian dengan mengumpulkan data berdasarkan karya tulis ilmiah atau literatur yang berkaitan dengan bidang yang sedang diteliti atau penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti melakukan tinjauan dan kajian kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh peneliti lain sebelumnya yang terkait topik yang diteliti. Tinjauan literatur atau kajian pustaka adalah bagian penting dari setiap penelitian karena mengurai konten subjek dan pengetahuan

akademis yang relevan dengan topik penelitian. Melalui tinjauan ini peneliti meninjau ide ide penelitian sebelumnya dan kontribusi mereka terhadap bidang yang sedang diteliti (Mukherji & Albon, 2018).

Analisis data dilakukan dengan menganalisis isi dari penelitian maupun kajian yang telah dilakukan sebelumnya untuk menemukan kesimpulan mengenai materi yang dibahas. Lebih lanjut alur penelitian digambarkan dengan bagan pada gambar 1.



Gambar 1. Alur penelitian

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan motoric atau kemampuan gerak merupakan hal yang sangat penting pada kehidupan manusia. Sejak lahir manusia beraktivitas melalui gerak. Bayi memiliki kemampuan bawaan reflek. Dalam kehidupan manusia dewasa, seseorang tergantung pada kemampuan gerak untuk beraktivitas. Segala aspek dalam gerak perlu mendapat stimulasi dalam masa perkembangan awal, yaitu masa kanak-kanak. Karena masa ini adalah masa emasa perkembangan, segala aspek dalam kemampuan dan tubuh manusia berkembang dengan pesat. Stimulasi kemampuan Motorik bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan anak dalam bergerak dan koordinasi anggota tubuh untuk Kesehatan, kelincahan dan kekuatan.

Transfer dalam pembelajaran adalah salah satu prinsip yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran motorik, prinsip transfer dalam pembelajaran diterapkan dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum. bagaimana suatu keterampilan akan diajarkan kepada peserta didik dan tahapan yang harus dilalui dalam Latihan disusun menggunakan prinsip *Transfer of Learning*. Transfer dalam Pembelajaran disebut juga Pengalihan hasil belajar. Transfer dalam Pembelajaran adalah pengaruh pengalaman akan keterampilan pada masa lalu terhadap keterampilan baru yang sedang dipelajari saat ini (Magill & Anderson, 2017). Sebagai contoh, pengalaman anak usia dini saat belajar berjalan akan digunakan saat mereka belajar berlari. Contoh lain dalam pembelajaran adalah saat guru renang mengajarkan simulasi Gerakan renang di darat sebelum mengajak anak anak untuk berenang di kolam renang. Kemampuan atau pengalaman belajar sebelumnya akan memberikan pengaruh saat mereka mempelajari kemampuan baru atau kemampuan yang sama dengan konteks atau situasi yang berbeda.

Menurut Smidt (Schmidt dkk., 2019) prinsip transfer memiliki hubungan erat dengan retensi dalam memori. Transfer berarti keuntungan atau kerugian yang didapatkan saat mempelajari sebuah keterampilan baru sebagai hasil dari mempelajari kemampuan yang lain. Transfer tidak muncul secara otomatis. Transfer dalam pembelajaran Motorik dapat diartikan sebagai penggunaan prosedur dari hasil belajar yang pernah dialami. Mastre mendefinisikan transfer sebagai kemampuan menggunakan pengetahuan hasil belajar atau prosedur yang dipelajari dalam situasi sebelumnya pada situasi yang baru saat ini (Kandil, 2021). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa transfer dalam pembelajaran adalah pengaruh yang bisa berupa keuntungan atau kerugian dari suatu pengalaman pembelajaran sebelumnya terhadap penguasaan keterampilan baru atau keterampilan yang serupa namun dengan konteks dan situasi yang baru. Pengaruh yang menguntungkan disebut transfer positif, sedangkan pengaruh yang merugikan disebut transfer negatif.

Transfer dalam pembelajaran dapat terjadi dengan syarat tertentu. Schmidt (Schmidt dkk., 2019) menguraikan dua prinsip dasar transfer dalam pembelajaran motorik, yaitu (1)

transfer kemampuan motorik biasanya terjadi dalam bentuk kecil dan positif dan (2) transfer terjadi karena ada kemiripan diantara dua tugas pembelajaran. Pembelajaran keterampilan baru terjadi dengan latar belakang pembelajaran sebelumnya (Magill & Anderson, 2017). Pengaruh pengalaman pembelajaran di masa lalu terhadap penguasaan keterampilan yang sedang dipelajari bisa berbentuk transfer positif, negatif maupun netral.

Transfer positif terjadi jika pengalaman atau keterampilan yang pernah dipelajari memiliki pengaruh yang menguntungkan pada proses pembelajaran keterampilan yang baru. Prinsip transfer positif ini yang diharapkan muncul dalam latihan untuk menguasai keterampilan tertentu. Magill dkk (2017) menguraikan dua teori yang menjelaskan transfer positif. Pendapat pertama yaitu *identical element theory* oleh Thorndike yang menyebutkan bahwa pengaruh positif transfer terjadi karena ada komponen atau unsur maupun konteks yang mirip dalam keterampilan yang sedang dipelajari. Teori kedua yaitu *transfer-appropriate processing theory* oleh Bransford yang menyatakan bahwa transfer positif terjadi karena kemiripan karakteristik proses pembelajaran atau proses kognitif yang dibutuhkan dalam dua pembelajaran keterampilan tertentu. Transfer positif ini yang digunakan dalam prinsip pembelajaran berupa tahapan belajar dalam penyusunan kurikulum pembelajaran.

Transfer negatif adalah kerugian yang ditimbulkan oleh pengalaman atau keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya terhadap keterampilan baru yang sedang dipelajari (Mansyur, 2019). Pengaruh negatif transfer terjadi jika stimulus tertentu membutuhkan respon yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, konteks situasi yang sama bisa saja membutuhkan karakter Gerakan yang berbeda (Magill & Anderson, 2017). Sifat transfer negatif ini adalah sementara dan biasanya terjadi pada tahap awal pembelajaran. Kebingungan kognitif (*cognitive confusion*) adalah salah satu faktor yang mendasari terjadinya transfer negatif pada awal pembelajaran suatu keterampilan. Bentuk atau posisi serta konteks yang kurang familiar bisa membuat kebingungan yang biasanya sementara, meskipun keterampilan yang dipelajari nampak memiliki kemiripan. Contohnya saat harus merubah posisi menyetir di sebelah kiri setelah sebelumnya telah mahir menyetir di sebelah kanan.

Meskipun transfer negatif adalah fenomena yang agak langka, namun hal itu dapat dan memang terjadi. Contoh transfer negatif adalah dari tenis ke bulu tangkis, atau sebaliknya. Meskipun kedua keterampilan tersebut tampak serupa dan salah satunya mungkin mengharapkan transfer positif, pengaruh pembelajaran salah satu keterampilan ini biasanya menekan pembelajaran yang lain, setidaknya pada awalnya. Dalam bulu tangkis, pergelangan tangan harus patah saat memukul, sedangkan dalam tenis pergelangan tangan harus tetap kaku selama ayunan raket, termasuk saat menyentuh bola. Perbedaan ini dapat menyebabkan kebingungan awal saat melakukan salah satu keterampilan baru, karena pengaruh kuat dari gerakan pergelangan tangan pada keterampilan lain menyebabkan kebingungan dan dengan mudah menyebabkan kesalahan kinerja dalam kontrol pergelangan tangan. Efek peredam pengalaman dalam satu keterampilan pada kinerja keterampilan lain mengarah pada transfer negatif.

Transfer netral terjadi ketika tidak ada pengaruh, baik itu berupa keuntungan maupun kerugian akibat pengalaman keterampilan yang dimiliki sebelumnya terhadap kemampuan baru yang dipelajari. Sebagai contoh, tidak ada pengaruh kemampuan mengemudi mobil dengan kemampuan berenang (Schmidt dkk., 2019). Transfer bilateral adalah keadaan peningkatan kemampuan anggota badan yang tidak mendapatkan latihan sebagai hasil dari latihan dari anggota badan yang berlawanan. Sebagai contoh kemampuan menulis dengan tangan yang tidak dominan juga akan mengalami peningkatan seiring kemampuan menulis menggunakan tangan dominan. Kesimpulan adanya transfer bilateral juga ditunjukkan dalam penelitian tentang keseimbangan melalui proses transfer yang dilakukan oleh Marcori (Marcori dkk., 2020).

Terdapat dua pendapat tentang terjadinya transfer bilateral, yaitu hipotesis kognitif dan hipotesis kontrol motorik. Hipotesis kognitif menyatakan bahwa seseorang menerapkan pengetahuan yang diperoleh tentang apa yang harus dilakukan untuk melakukan

keterampilan dengan satu anggota badan ke kinerja awal keterampilan dengan anggota badan kontralateral. Hipotesis kedua adalah hipotesis control motoric. Hipotesis ini meyakini bahwa bahwa sistem kontrol motorik belajar untuk melakukan keterampilan dengan cara yang tidak spesifik pada anggota tubuh, yang memberikan dasar bagi sistem untuk menentukan anggota tubuh yang tidak dipraktikkan untuk melakukan keterampilan di waktu mendatang, dan harapan bahwa Performa dengan anggota tubuh yang tidak berlatih akan lebih tinggi daripada jika tidak ada latihan dengan anggota tubuh yang lain

Faktor Transfer dalam pembelajaran sangat penting untuk diterapkan dalam Pendidikan. Jika pembelajaran disusun secara bertahap sesuai tingkat pemahaman, maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang diberikan. Penelitian oleh Kandil, B tentang efek transfer of learning pada pembelajaran matematika. Transfer adalah faktor penting dalam pembelajaran. Sangat penting bagi pendidik untuk menerapkan pembelajaran untuk transfer pengetahuan. Menurut Kandil, jika siswa kurang pemahaman konseptual atau tidak mampu menjawab pertanyaan atau mengatasi masalah yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi maka mereka tidak akan dapat mentransfer pembelajaran mereka ke situasi lain. Selain itu, jika mereka tidak dapat mentransfer, maka orang mungkin mengklaim bahwa mereka tidak mempelajari apa yang seharusnya mereka pelajari karena tujuan akhir pendidikan adalah untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam berbagai konteks, dan untuk memperluas pembelajaran itu ke hal-hal baru. Saran bagi penyusun kurikulum Pendidikan adalah menerapkan pembelajaran transfer dalam Pendidikan (Kandil, 2021).

Proses Transfer pembelajaran mungkin terjadi bukan hanya karena tugas yang sama, namun bisa juga disebabkan karena adanya kesamaan konteks atau situasi. Penelitian lain oleh Ratzon Navah (Ratzon dkk., 2021) Klik atau ketuk di sini untuk memasukkan teks. menjelaskan kemungkinan bahwa transfer pembelajaran mungkin juga ada dari satu tugas ke tugas lainnya di tempat yang sama (kesamaan konteks/situasi). Dalam penelitiannya, Ratzon Navah menunjukkan adanya efek transfer positif dari pengendara mobil kepada pejalan kaki. Penelitian dilakukan dengan menunjukkan perspektif pengemudi pada pejalan kaki sehingga menimbulkan proses empati dan transfer pengetahuan dalam menyeberang dan keamanan di jalan raya.

Lingkungan dan desain pembelajaran harus didesain sebaik mungkin untuk mendukung pemahaman dan perkembangan anak. Peneliti Ian Renshaw (Renshaw dkk., 2022) berpendapat bahwa kita perlu beralih dari pemisahan belajar dan kinerja dalam mode siklus ke pendekatan yang lebih integratif di mana lingkungan belajar dirancang berdasarkan pengambilan sampel yang jauh lebih hati-hati dan rinci dari lingkungan kinerja untuk mengkontekstualisasikan pembelajaran. Siswa bukan hanya berlatih dalam tujuan menguasai keterampilan tertentu saja, namun juga harus bisa beradaptasi dengan konteks baru, menyesuaikan dengan pengalaman yang telah dimilikinya.

Transfer dalam pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik. Esther adi-japha (Adi-Japha & Brestel, 2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa anak dengan gangguan perkembangan koordinasi dan bahasa juga mengalami kesulitan dalam melakukan transfer kemampuan motorik. Penelitian ini melibatkan subjek anak-anak berusia 5-6 tahun dengan gangguan koordinasi (CDC) melakukan tugas menghubungkan titik membentuk huruf. Kegiatan kegiatan bermain pada Pendidikan Anak Usia Dini dirancang untuk menstimulasi perkembangan anak. kegiatan yang tampak sederhana seperti bermain menunjukkan pengaruh yang besar dalam kemampuan anak, terutama dalam kemampuan motorik kasar dan halus. Penelitian menunjukkan permainan seperti meremas kertas dan membentuk dengan plastisin dapat mendukung perkembangan motoric anak, dengan demikian efek transfer dalam pembelajaran dapat dilihat melalui penguasaan anak pada kemampuan motoric yang lebih kompleks (Nasution & Sutapa, 2020) (Sutapa, Suharjana, dkk., 2021) Klik atau ketuk di sini untuk memasukkan teks..

Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan menstimulasi berbagai aspek pada diri anak untuk mengoptimalkan perkembangannya. Perkembangan motoric merupakan salah satu yang mendapatkan perhatian. Motorik merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Perkembangan motorik berkaitan dengan kemampuan menggerakkan anggota badan, berkaitan dengan perkembangan otot, syaraf dan tulang (Sutapa, Pratama, dkk., 2021) (Sutapa dkk., 2021) (Panggung Sutapa, 2021). Dalam Pendidikan anak usia dini, stimulasi perkembangan motoric bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal sehingga mampu melakukan berbagai kegiatan gerak dengan efektif. Stimulasi perkembangan di susun dengan tahapan yang sesuai usia anak. Semua bentuk pembelajaran dilaksanakan melalui permainan yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan serta sesuai karakteristik anak usia dini. Kemampuan motorik yang harus dikuasai saat anak dewasa terlalu berat dan rumit untuk dikuasai oleh anak usia dini, sehingga mereka diberikan stimulasi secara bertahap untuk mematangkan kemampuan. Stimulasi ini menggunakan prinsip transfer positif. Pengalaman pembelajaran diharapkan bisa mendukung penguasaan kemampuan yang lebih kompleks di masa yang akan datang.

Pengalaman belajar siswa, terutama dalam hal kemampuan motorik memiliki manfaat yang baik dalam pembelajaran. Perkembangan motoric merupakan kemampuan yang penting dalam perkembangan fisik, sosial maupun psikologis anak (Gümüşdağ, 2019). Pendidikan anak usia dini diindikasikan memiliki pengaruh terhadap kemampuan motoric anak di kemudian hari. Aktivitas fisik dapat memberikan pengaruh positif dalam pertumbuhan serta perkembangan anak. Aktivitas ini juga berkontribusi pada keseimbangan berbagai aspek perkembangan lainnya, yaitu kognitif, emosional, sosial dan yang paling utama pada keterampilan fisik. Pentingnya perkembangan anak usia dini mengharuskan guru menggunakan berbagai cara agar pembelajaran pada masa ini dapat berjalan seefektif mungkin serta sesuai dengan tahap perkembangan. Keterampilan dasar motoric kasar dan halus memiliki tahapan dalam proses bermain anak yang diharapkan dapat memberikan efek transfer positif dalam penguasaan keterampilan yang lebih kompleks di kemudian hari. Bukan hanya dalam hal keterampilan di sekolah, kemampuan dasar motoric kasar dan halus juga mendukung kemampuan anak dalam melakukan kegiatan sehari hari, seperti mengancingkan baju, menuang minuman serta mengikat tali sepatu.

Transfer dalam pembelajaran merupakan bagian yang penting untuk diterapkan dalam penyusunan system Pendidikan serta kurikulum pembelajaran. Prinsip ini diterapkan dalam penyusunan urutan pelatihan dengan keterampilan awal yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka penguasaan keterampilan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pengalaman belajar ini dimanfaatkan agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Peserta didik akan lebih mudah menguasai suatu keterampilan jika telah memiliki keterampilan dasar. Penguasaan pada tahapan Latihan sebelumnya juga membuat anak lebih percaya diri dalam pembelajaran.

Aspek kesamaan gerakan pada saat latihan diharapkan memiliki pengaruh positif (Transfer positif) sehingga memudahkan peserta didik menguasai keterampilan yang diharapkan. Proses Latihan akan memunculkan pengalaman akan Latihan yang telah dilakukan sebelumnya. Contoh tahapan pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia dini adalah kemampuan berlari dan menulis. Seorang anak akan terlebih dahulu dilatih merobek kertas, dan meremas kertas untuk melemaskan serta melatih koordinasi mata dan tangan untuk kemudian melatih mereka memegang pensil serta mencorat coret bebas di kertas. Tanpa Latihan keterampilan sebelumnya, memegang pensil merupakan keterampilan yang sulit untuk dikuasai anak usia dini. Kemampuan berlari harus memiliki dasar yang baik dalam berjalan dan keseimbangan. Anak anak harus mahir dalam berjalan dan memiliki keseimbangan yang baik sebelum bisa dilatih untuk berlari.

Simpulan

Transfer dalam pembelajaran merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran motorik anak usia dini. Transfer adalah penerapan keterampilan yang telah dimiliki saat mempelajari kemampuan baru. Keterampilan yang memiliki kesamaan akan dipanggil, sehingga memudahkan anak dalam mempelajari keterampilan baru. Kesamaan bisa berupa kemiripan tugas, konteks maupun situasi dalam pembelajaran. Dengan memahami faktor yang mempengaruhi transfer ini, pelatih maupun pendidik dapat mempersiapkan kemampuan anak yang bisa menunjang kemampuan lain yang diinginkan dikuasai anak secara bertahap. Pendidik dapat memasukkan pertimbangan ini dalam penyusunan kurikulum maupun rencana pembelajaran. Stimulus dalam pembelajaran motorik bisa disusun dengan tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan untuk dapat memaksimalkan efek transfer pembelajaran. Harapannya dengan kurikulum yang disusun sistematis dengan rancangan keterampilan yang dipelajari secara bertahap akan memudahkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu. Aktivitas bermain yang dilakukan di PAUD mendorong anak untuk berolahraga dan memicu pergerakan otot-otot tubuh. Otot yang aktif lebih kuat, lebih gesit, lebih cepat, dan lebih bertenaga

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan laporan penelitian ini, terutama kepada Ibu Kartika Nur Fathiyah atas dukungan dan bimbingan selama penulisan. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada teman teman kelas A atas semua bantuan dan Kerjasama yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini.

Daftar Pustaka

- Adi-Japha, E., & Brestel, G. (2020). Motor skill learning with impaired transfer by children with developmental coordination disorder. *Research in Developmental Disabilities*, 103. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103671>
- Aghnaita. (2017). Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 219–234. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-09>
- Gümüşdağ, H. (2019). Effects of Pre-school Play on Motor Development in Children. *Universal Journal of Educational Research*, 7(2), 580–587. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070231>
- Kandil, B. (2021). Transfer of Learning: The Missing Ingredient. *International Journal of Education*, 13(3), 1–12. <https://doi.org/10.5296/ije.v13i3.18668>
- Khasanah, I., & Prasetyo, S. A. (2022). Kegiatan Neurokinestetik Sebagai Bentuk Persiapan Motoric dan Literacy Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3911–3920. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2341>
- Magill, R., & Anderson, D. I. (2017). *Motor learning and control : concepts and applications*. McGraw-Hill Education.
- Mansyur, Z. (2019). Hakikat Transfer Of Learning dan Aspek-Aspek yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 146–159. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.899>
- Marcori, A. J., Teixeira, L. A., Mathias, K. R., Dascal, J. B., & Okazaki, V. H. A. (2020). Asymmetric interlateral transfer of motor learning in unipedal dynamic balance. *Experimental Brain Research*, 238(12), 2745–2751. <https://doi.org/10.1007/S00221-020-05930-8>
- Mukherji, P., & Albon, D. (2018). *Research Methods in Early Childhood: An introductory guide* (Third). Sage Publication.

- Nasution, S. T., & Sutapa, P. (2020). Strategi Guru dalam Menstimulasi Keterampilan Motorik AUD Pada Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1313–1324. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.849>
- Purwanto, D., & Baan, A. B. (2022). Pengaruh Aktivitas Pendidikan Jasmani Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5669–5678. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3158>
- Ratzon, N. Z., Perlman, A., & Rosenbloom, T. (2021). Safe driving and road-crossing tasks: A particular case of successful transfer of learning. *Transportation Research Part F: Traffic Psychology and Behaviour*, 82, 43–53. <https://doi.org/10.1016/j.trf.2021.08.004>
- Renshaw, I., Davids, K., O'Sullivan, M., Maloney, M. A., Crowther, R., & McCosker, C. (2022). An ecological dynamics approach to motor learning in practice: Reframing the learning and performing relationship in high performance sport. *Asian Journal of Sport and Exercise Psychology*, 2(1), 18–26. <https://doi.org/10.1016/j.ajsep.2022.04.003>
- Schmidt, Richard. A., Lee, Tim. D., Winstein, C. J., Wulf, G., & Zelaznik, H. (2019). *Motor Control and Learning A Behavioral Emphasis* (Sixth).
- Sutapa, P., Pratama, K. W., Rosly, M. M., Ali, S. K. S., & Karakauki, M. (2021). Improving motor skills in early childhood through goal-oriented play activity. *Children*, 8(11). <https://doi.org/10.3390/children8110994>
- Sutapa, P., & Suharjana. (2019). Improving gross motor skills by kinaestheticandcontemporary-based physical activity in early childhood. *Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 540–551. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.25324>
- Sutapa, P., Suharjana, Ndayisenga, J., & Mohd Salleh Bin Aman. (2021). Improving of Fine Motor Skills Through Plasticine Playing and Clay in Early Childhood. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 12(7), 2427–2436. <https://www.tojqi.net/index.php/journal/article/view/4115>